



Membangun Kesadaran Politik: Pentingnya Partisipasi Generasi Muda Di Era Digital

¹Eka Sityawati Abidin*, ²Rifqi Munadil Wal Hidayah, ³Ibrahim Arifin, ⁴Ridwan Said Ahmad

^{1,2,3,4}pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: sitimastaeka@gmail.com¹, rifqimw02@gmail.com², ibrahim@unm.ac.id³, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id⁴

*Corresponding author: Eka Sityawati Abidin¹

ABSTRAK

Partisipasi politik di kalangan generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun mereka dianggap sebagai agen perubahan yang vital, namun sering kali terlibat secara konvensional tanpa pemahaman yang mendalam tentang politik. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pendidikan politik dan lingkungan yang tidak mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pendidikan politik dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda di era digital, di mana mereka memiliki potensi besar untuk memperluas partisipasi melalui teknologi informasi dan media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan kajian pustaka. Ditemukan bahwa penting untuk meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman generasi muda mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa generasi muda dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan dan kemajuan bangsa melalui partisipasi politik yang lebih berarti.

Kata kunci: Kesadaran Politik, Generasi Muda, Era Digital

ABTRACT

Political participation among the younger generation in Indonesia is still relatively low, although they are considered vital agents of change, but are often engaged in a conventional manner without a deep understanding of politics. This problem is exacerbated by a lack of political education and an unfavorable environment. The purpose of this study is to explain the importance of political education in raising the political awareness of the younger generation in the digital era, where they have great potential to expand participation through information technology and social media. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach, and literature review. It was found that it is important to increase young people's political awareness and understanding of their rights and responsibilities in the democratic process. Support from the government and society is needed to ensure that the younger generation can actively contribute to the development and progress of the nation through more meaningful political participation.

Keywords: Political Awareness, Young Generation, Digital Era

1. PENDAHULUAN

Partisipasi politik adalah elemen fundamental dalam kehidupan demokrasi di suatu negara, yang menunjukkan keterlibatan aktif warga dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Para ahli seperti Budiardjo, McClosky, serta Huntington dan Nelson (Dema & R, 2024) mendefinisikan partisipasi politik sebagai tindakan individu atau kelompok untuk memengaruhi kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dalam pemilihan pemimpin. Meskipun terdapat variasi dalam definisi, secara umum disepakati bahwa partisipasi politik mencakup tindakan warga dalam mendukung atau memengaruhi keputusan pemerintah. (Khakim, 2023). Di Indonesia, beberapa pendekatan seperti sosiologis, psikososial, dan pilihan rasional digunakan untuk memahami perilaku pemilih dalam pemilu.

Keterlibatan generasi muda dalam politik sangat penting, terutama di Indonesia yang memiliki proporsi populasi muda yang signifikan. Generasi ini memiliki peran penting dalam menentukan arah politik dan sosial bangsa, tetapi partisipasi mereka sering kali rendah. Banyak di antara mereka yang memilih untuk tidak berpartisipasi dalam politik atau menjadi "golput," terutama di kalangan mahasiswa. Misalnya, di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang, terdapat kecenderungan golput



di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan adanya hambatan dalam kesadaran politik mereka. (Alfred et al., 2018)

Dalam konteks digital saat ini, media sosial berperan besar dalam membentuk kesadaran politik di kalangan generasi muda. Media sosial memfasilitasi penyebaran informasi politik dengan cepat dan mudah, tetapi juga berisiko menimbulkan misinformasi yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap sistem politik. Generasi muda yang aktif di media sosial memiliki potensi besar untuk terlibat dalam politik secara lebih kritis dan terbuka, namun kurangnya pendidikan politik sering menjadi penghalang utama.

Dalam hal merangkul teknologi baru, kaum muda memimpin. Mereka lebih inventif dan berpikiran terbuka, menghasilkan penemuan yang berpotensi mengubah cara hidup dan pekerjaan kita. Kaum muda yang melek teknologi dapat menjadi agen perubahan dan mendorong transformasi digital di berbagai industri, termasuk bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Kaum muda dapat dengan mudah mengekspresikan pemikiran dan tujuan mereka melalui platform digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk memengaruhi kebijakan publik dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui penyebaran informasi yang benar, kampanye isu sosial, atau pembentukan komunitas online yang mendukung, kaum muda dapat menggunakan teknologi untuk memberdayakan masyarakat. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru sangat penting di era globalisasi. Anak muda akan lebih siap untuk bersaing secara global jika mereka terlibat aktif dalam dunia digital.

Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan kaum muda dalam politik membutuhkan pendidikan politik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif yang melibatkan kerja sama antara lembaga pendidikan dan pemerintah, serta kurikulum pendidikan politik yang relevan. Selain menanamkan pengetahuan dasar tentang sistem politik, pendidikan politik yang efektif membantu generasi penerus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Instruksi Presiden No. 12 tahun 1982, yang menyoroti pentingnya menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menggariskan tujuan pendidikan politik bagi generasi muda.

Melalui tinjauan literatur dan penelitian empiris, penelitian ini akan mengkaji tantangan dan potensi yang dihadapi generasi muda dalam partisipasi politik di era digital. Fokus penelitian meliputi dampak media sosial, pendidikan politik, serta peran lembaga pendidikan dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda. Generasi muda diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa demokrasi menuju arah yang lebih inklusif dan adil. Partisipasi aktif mereka dalam politik diharapkan dapat menciptakan lingkungan demokrasi yang sehat dan membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara generasi muda dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasinya dalam proses politik.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada proses mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini kemudian digunakan untuk menganalisis, menjawab pertanyaan penelitian, dan menghasilkan temuan atau kesimpulan yang lebih baik. Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam metodologi penelitian dan dapat dilakukan melalui berbagai metode, tergantung pada jenis penelitian dan sifat data yang dibutuhkan.

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif yang dilakukan ialah penelitian kepustakaan. Jika dilihat dari tujuannya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berorientasi pada penggambaran peristiwa atau fenomena yang ada di masyarakat secara faktual dengan membuat gambaran, deskripsi, serta fakta secara akurat melalui penyelidikan terhadap fenomena tersebut.

Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara sistematis, mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan



berdasarkan data empiris. Dengan penelitian kepustakaan berdasarkan variabel yang ada, maka hasil yang didapatkan dapat dijadikan sebagai definisi operasional ataupun definisi universal untuk memberikan gambaran terkait deskripsi tiap variabel yang ada.

Terkait analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif yang ditujukan untuk mendefinisikan atau mendeskripsikan subjek penelitian dari variabel yang telah ditentukan. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan melihat pengklasifikasian sumbernya berdasarkan variabel yang ada. Agar data dapat dipahami dan mudah terbaca, maka data tersebut kemudian diwujudkan dalam istilah atau kalimat yang bisa memberikan gambaran yang logis dan pasti tentang membangun kesadaran politik dan pentingnya partisipasi generasi muda di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran politik merupakan elemen krusial dalam menjaga vitalitas demokrasi suatu negara. Dalam konteks perubahan yang cepat, generasi muda memainkan peran sentral dalam membentuk arah politik masa depan. Mereka tidak hanya sebagai observator, melainkan juga sebagai agen transformasi yang memiliki potensi besar. Peran ini dapat ditumbuhkan melalui pendidikan politik, baik yang diberikan secara formal di sekolah maupun melalui pengalaman langsung, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial atau politik. Di era digital, akses informasi yang melimpah memberi kesempatan kepada generasi muda untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu politik.

Pendidikan politik formal di sekolah berfungsi sebagai fondasi penting dalam membangun kesadaran politik. Dengan adanya kurikulum yang mencakup pemahaman tentang hak-hak warga negara, sistem pemerintahan, dan prinsip-prinsip demokrasi, generasi muda dapat mengembangkan wawasan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, program ekstrakurikuler yang bersifat informal, seperti debat dan simulasi pemilihan, juga memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika politik.

Di samping pendidikan formal, keterlibatan dalam organisasi kepemudaan dan partisipasi aktif dalam kampanye sosial juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesadaran politik. Generasi muda yang terlibat dalam kegiatan ini biasanya mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan isu-isu penting, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan isu lingkungan, yang semakin relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3.1 Peran Teknologi dan Media Sosial

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Setiap harinya, miliaran orang di seluruh dunia memanfaatkan platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram untuk berbagi informasi, berita, dan pengalaman. Era digital juga berpengaruh besar dalam dunia politik, mengubah cara pandang masyarakat terhadap proses politik dan meningkatkan kesadaran politik, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam era digital, teknologi mempermudah akses generasi muda terhadap informasi politik dengan cepat dan tepat. Media sosial, khususnya, menjadi platform efektif untuk menyebarkan informasi politik yang relevan dan mudah dipahami. Kampanye kesadaran melalui media sosial, infografis, dan video singkat adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan politik dengan cara yang menarik bagi generasi muda. Konten yang menarik di media sosial dapat menciptakan momentum dan mendorong partisipasi yang lebih luas.

Dalam konteks ini, kemajuan teknologi digital telah memengaruhi institusi pemerintah dan birokrasi di seluruh dunia. Di Indonesia, istilah "politik digital" semakin menarik perhatian generasi muda, yang sering disebut sebagai "Gen Z." Digitalisasi dalam politik memungkinkan masyarakat berpartisipasi tanpa batasan tempat dan waktu. Chadwick dan Howard dalam *Routledge Handbook of Internet Politics* (2009) mencatat bahwa internet kini menjadi sistem komunikasi utama yang mendukung perkembangan politik di masyarakat modern.

John Postill (dalam Hutajulu et al., 2024) mengidentifikasi beberapa aspek penting dari keterlibatan politik digital, yaitu: 1) pemerintahan digital, 2) demokrasi digital yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, 3) kampanye digital yang melibatkan partai politik dan kandidat, serta 4) mobilisasi digital yang mencakup kelompok kepentingan dan gerakan sosial (Kusnandi et al., 2024).



Perkembangan teknologi digital ini sangat efektif sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai kehidupan politik, melalui berbagai format seperti blogging, vlogging, dan kampanye digital lainnya.

Penggunaan teknologi digital saat ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang sebelumnya sulit diakses informasi politik. Melalui media sosial, masyarakat dapat terhubung langsung dengan pemimpin politik, meningkatkan akses dan memungkinkan dialog dua arah yang lebih efektif. Transformasi digital ini membawa tantangan dan peluang baru, yang memaksa institusi politik, media, dan politisi untuk beradaptasi dalam melibatkan masyarakat. (Saud et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap pengetahuan dan partisipasi politik. Fraile, dalam studinya (dalam Nofianti et al., 2024), mengemukakan konsep "media malaise thesis," yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi dari media sosial dapat mengurangi pengetahuan dan minat politik masyarakat. Sebaliknya, "virtuous circle thesis" mengindikasikan bahwa paparan pada media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan politik.

Rendahnya partisipasi politik di suatu negara dapat diatasi dengan meningkatkan kesadaran politik sejak dini. Almond (dalam Riyanti et al., 2023) berpendapat bahwa modernisasi berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan partisipasi politik. Teknologi digital, khususnya media sosial, memungkinkan generasi muda, terutama kaum intelektual, untuk menyebarluaskan ide-ide mereka, yang dapat berkontribusi pada opini publik yang konstruktif.

Dampak positif media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik di desa Candirejo, Kecamatan Buru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Akses Informasi Platform digital memfasilitasi masyarakat untuk mengakses informasi politik dengan cepat, sehingga mereka lebih memahami isu terkini.
- b. Pendidikan Politik Melalui konten yang dibagikan, media sosial membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang partisipasi politik dan hak-hak mereka.
- c. Komunikasi Dua Arah Teknologi digital memungkinkan interaksi langsung antara masyarakat dan wakil politik, meningkatkan responsivitas pemimpin terhadap aspirasi masyarakat.
- d. Mobilisasi dan Kampanye Media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram dapat digunakan untuk mengorganisir kampanye politik, mengkoordinasikan pertemuan, dan menggalang dukungan.
- e. Pengawasan dan Akuntabilitas Platform digital memungkinkan masyarakat untuk memantau kinerja pejabat publik dan memberikan tekanan sosial agar para pemimpin memenuhi janji mereka.
- f. Jaringan dan Solidaritas Melalui platform digital, masyarakat desa dapat terhubung dengan jaringan yang lebih luas, baik secara lokal maupun nasional, memperkuat solidaritas politik. (Chairunisa et al., 2024)

3.2 Menghubungkan Isu-isu Politik dengan Kehidupan Generasi Muda

Generasi muda seringkali lebih tertarik pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesempatan kerja, lingkungan, dan teknologi. Mengaitkan isu-isu ini dengan pentingnya partisipasi politik dapat membuat mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk terlibat dalam politik. Dengan cara ini, mereka dapat menyadari bahwa partisipasi mereka dapat memengaruhi kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Lingkungan keluarga dan komunitas juga berkontribusi dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda. Diskusi santai atau pembahasan isu-isu politik sehari-hari di dalam keluarga dapat menjadi dukungan yang kuat bagi generasi muda untuk terlibat dalam politik. Komunitas yang aktif memberikan dukungan dan informasi akan menciptakan suasana yang positif dan mendorong partisipasi mereka.

Rendahnya tingkat partisipasi politik di Kabupaten Yalenga menyoroti pentingnya pendidikan politik sejak dini, terutama mengingat peran sekolah dan keluarga sebagai fasilitator sosialisasi politik. Keluarga sangat penting dalam mempengaruhi kesadaran politik anak-anak karena mereka memberikan contoh positif dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu, sekolah sangat penting untuk pendidikan politik, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti pemilihan OSIS dan secara bebas mengekspresikan pendapat mereka, yang membantu mengembangkan nilai-nilai demokrasi dan patriotisme pada generasi berikutnya. (Maarisit, 2015).



Sebagai generasi penerus bangsa, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman politik yang baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Partisipasi politik generasi muda sangat krusial karena mereka menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada pembangunan dan stabilitas politik di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi politik adalah elemen fundamental dalam kehidupan demokrasi di suatu negara, yang menunjukkan keterlibatan aktif warga dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Keterlibatan generasi muda dalam politik sangat penting, terutama di Indonesia yang memiliki proporsi populasi muda yang signifikan. Generasi ini memiliki peran penting dalam menentukan arah politik dan sosial bangsa, tetapi partisipasi mereka sering kali rendah. Banyak di antara mereka yang memilih untuk tidak berpartisipasi dalam politik atau menjadi "golput," terutama di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks digital saat ini, media sosial berperan besar dalam membentuk kesadaran politik di kalangan generasi muda. Media sosial memfasilitasi penyebaran informasi politik dengan cepat dan mudah, tetapi juga berisiko menimbulkan misinformasi yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap sistem politik. Generasi muda yang aktif di media sosial memiliki potensi besar untuk terlibat dalam politik secara lebih kritis dan terbuka, namun kurangnya pendidikan politik sering menjadi penghalang utama. Karena mereka akan menjadi generasi penerus bangsa, sangat penting bagi mereka untuk memahami politik dengan baik dan berperan aktif di dalamnya. Karena generasi muda memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi stabilitas politik dan pembangunan di masa depan, partisipasi politik mereka sangat penting.

REFERENSI

- Alfred, K. J., Yurnie, S., & Tompodung, J. (2018). Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 Di Distrik Ayamaru Kota. *Eksekutif*, 1(1), 1-10.
- Chairunisa, P., Putri Batubara, D., Anjelina Saragih, O., & Ivanna, J. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Journal on Education*, 06(04), 20592-20598.
- Dema, H., & R, M. R. R. (2024). Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millennial. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 699-712.
- Hutajulu, S., Ginting, S., & Manasyekh, Y. (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2, 239-248.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98-116. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.47>
- Kusnandi, A., Rasya Okta Pramadhani, A., Wahyu Ismawan, F., Septin Rizkiyanti, F., Saca Dewi, H., Charissa Nurul Farhanisya, J., Rahayu Nur Hayati, L., Ayu Ekatanti, R., Putri Ramadhani, S., & Aulia, T. (2024). Mengembangkan Potensi Politik Generasi Muda: Tantangan dan Prospek Partisipasi Politik Mahasiswa Fisip Unnes di Era Digital. *JURNAL MEDIASI*, 3(2), 211-223.
- Maarisit, Y. (2015). Partisipasi Politik Generasi Muda Terhadap Pembangunan Politik Di Distrik Yalengga Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Lyceum*, 3(1), 1-11.
- Nofianti, Ratna, Astuti, Ramayana, & Gazalin, J. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial Dalam Partisipasi Kepemiluan. *Jurnal Of Internasional Multidisciplinary Research*, 2(2), 75-83.
- Republik Indonesia. 1982. Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 1982 Tentang Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26-31.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). Peran Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik Pada Generasi Muda. *Journal Society*, 8(1), 87-97.